

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN  
*REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
CINDY HOKI WIJAYA**

**20200100177**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2024**

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN  
*REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2022)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis**

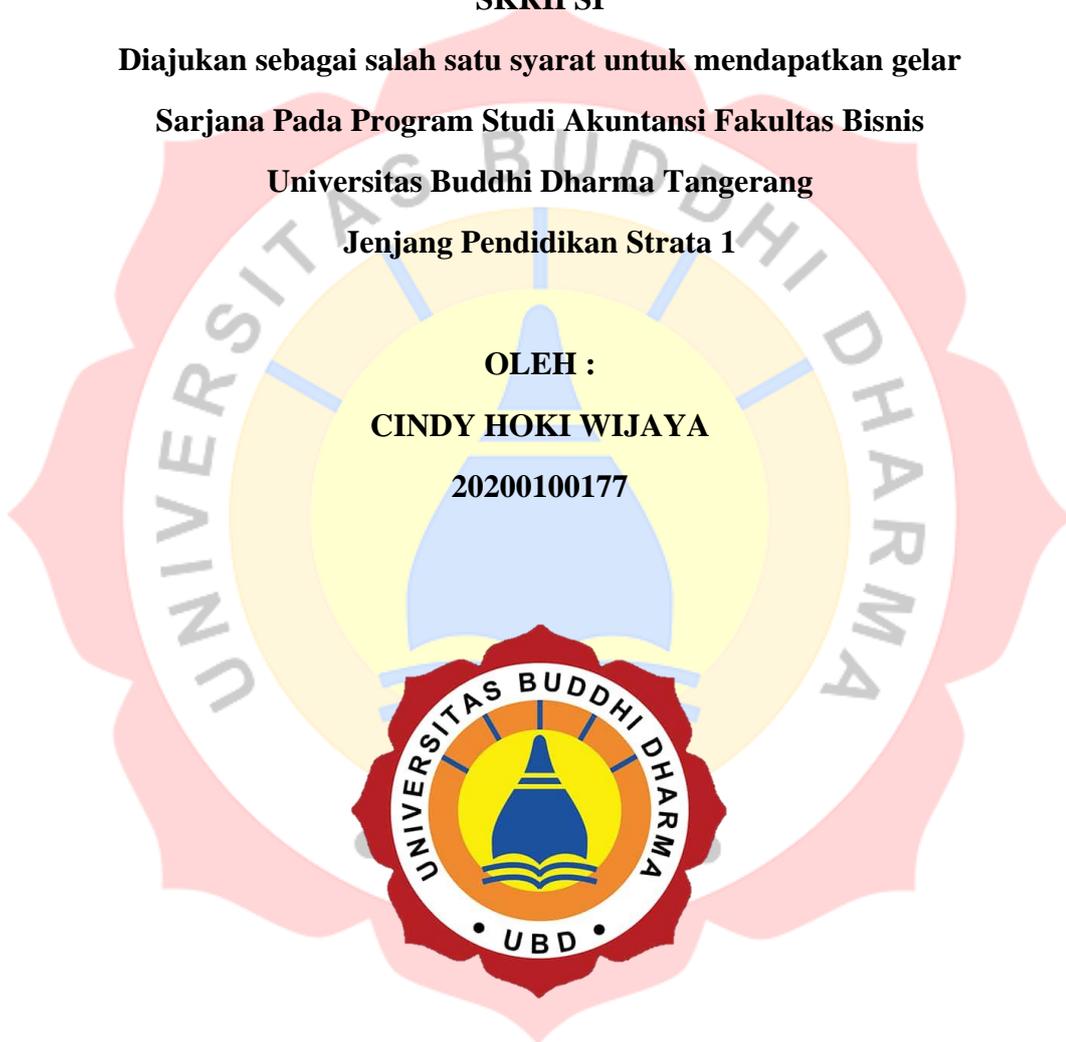
**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**CINDY HOKI WIJAYA**

**20200100177**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Cindy Hoki Wijaya  
NIM : 20200100177  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

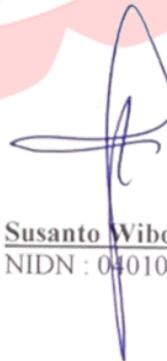
Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Cindy Hoki Wijaya

NIM : 20200100177

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Tangerang, 09 Januari 2024

Menyetujui,

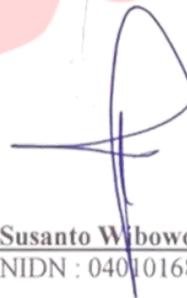
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Cindy Hoki Wijaya

NIM : 20200100177

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0408048601

Tangerang, 09 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Cindy Hoki Wijaya  
NIM : 20200100177  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, 06 Maret 2024

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



Penguji I

Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.  
NIDN : 0413026706



Penguji II

Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka,
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 09 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Cindy Hoki Wijaya

NIM : 20200100177

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100177  
Nama : Cindy Hoki Wijaya  
Jenjang Studi : Strata I (S1)  
Program Studi : Akuntansi  
Konsetrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya da menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2024  
Penulis



Cindy Hoki Wijaya

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019-2022)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama 4 tahun pengamatan secara berturut-turut sehingga didapat total sampel sebanyak 40 data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian yang sudah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan *Capital Intensity* sebesar  $0,767 > 0,05$ , Likuiditas sebesar  $0,178 > 0,05$ , *Leverage* sebesar  $0,203 > 0,05$ , dan Profitabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *capital intensity*, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji *f* diperoleh hasil  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *capital intensity*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

**Kata kunci : *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Tax Avoidance***

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)**

**ABSTRACT**

*This research is aimed at obtaining evidence of the influence of Capital Intensity, Liquidity, Leverage and Profitability on Tax Avoidance in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022.*

*This research is quantitative research and the sample selection used in this research used a purposive sampling method with a sample size of 10 companies for 4 consecutive years of observation so that a total sample of 40 data was obtained. Data processing used in this research is using SPSS version 25 software.*

*The research results that have been processed show that the significant value of Capital Intensity is  $0.767 > 0.05$ , Liquidity is  $0.178 > 0.05$ , Leverage is  $0.203 > 0.05$ , and Profitability of  $0.000 < 0.05$ .*

*This research can be concluded that the profitability variable has an effect on tax avoidance, while the capital intensity, liquidity and leverage variables have no effect on tax avoidance. Based on the results of the f test, the results obtained were  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that the variables capital intensity, liquidity, leverage and profitability simultaneously influence tax avoidance.*

**Keywords : Capital Intensity, Liquidity, Leverage, Profitability, and Tax Avoidance**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun dengan judul “**Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**”. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang dialami selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Namun dengan berkat doa, dan usaha yang dilakukan maka skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berkat bantuan dari banyak pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, arahan, materi, nasehat, waktu serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Seluruh dosen pengajar dan Staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat membantu dan berguna untuk penulis selama kuliah.
6. Keluarga yang telah memberikan semangat, kekuatan, doa, dukungan moral dan material yang tiada hentinya kepada penulis serta memberikan banyak inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Orang tua penulis, Eksan dan Rita Wijaya selalu mendukung, memberikan semangat, waktu dan doa hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman terdekat penulis yang setia memberikan saran, dukungan, semangat, serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Agus Setiawan dan Santy Haryaty yang telah banyak membantu selama kuliah, selalu mendukung, memberikan semangat, waktu, hingga selesainya skripsi ini.
10. Kepada semua teman-teman penulis dan pihak lain. Terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, karena itu penulis sangat menghargai kritik dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak serta dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 09 Januari 2024



Cindy Hoki Wijaya

20200100177

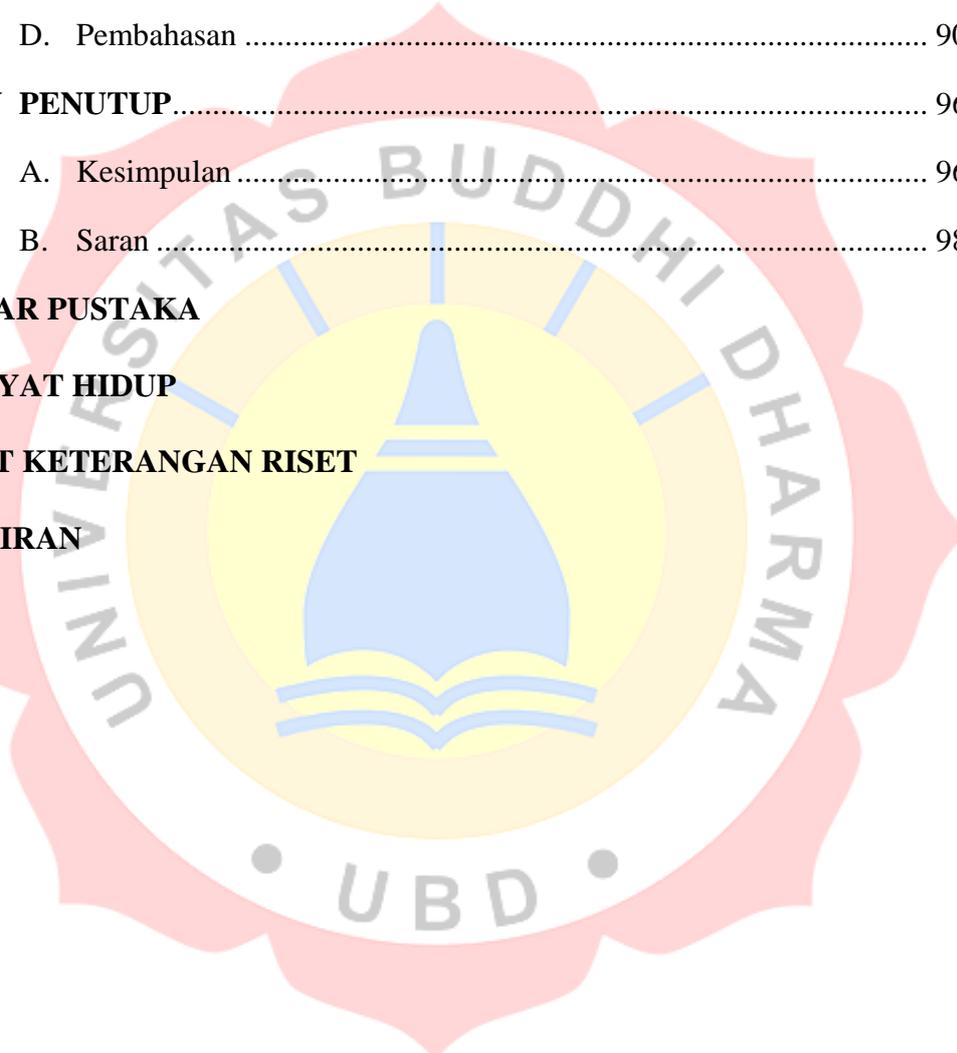
## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	15

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	17
1. Laporan Keuangan .....	17
2. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	18
3. Pengertian Pajak .....	19
4. Variabel Dependen .....	23
5. Variabel Independen .....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Penelitian .....	42
D. Perumusan Hipotesa .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Objek Penelitian .....	49
C. Jenis dan Sumber Data .....	50
D. Populasi dan Sampel .....	50
E. Teknik pengumpulan data .....	51
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	62
1. Variabel Dependen .....	67
2. Variabel Independen .....	69
B. Analisis Hasil Penelitian .....	76
1. Statistik Deskriptif .....	76
2. Uji Asumsi Klasik .....	79

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	84
C. Pengujian Hipotesis .....	86
1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) .....	86
2. Uji T (uji parsial) .....	87
3. Uji F (uji simultan) .....	89
D. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	54
Tabel IV.1	Penentuan Jumlah Kriteria Sampel Penelitian.....	62
Tabel IV.2	Daftar Nama dan Kode Perusahaan .....	63
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> (CETR).....	67
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan <i>Capital Intensity</i> .....	69
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Likuiditas (CR) .....	71
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan <i>Leverage</i> (DER).....	72
Tabel IV.7	Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	74
Tabel IV.8	Statistik Deskriptif .....	76
Tabel IV.9	Uji Normalitas .....	80
Tabel IV.10	Uji Multikolinearitas.....	81
Tabel IV.11	Uji Autokorelasi – Run Test.....	82
Tabel IV.12	Uji Regresi Linier Berganda.....	84
Tabel IV.13	Uji Koefisien determinasi .....	86
Tabel IV.14	Uji T.....	87
Tabel IV.15	Uji F.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Penelitian.....	43
Gambar IV.1 Uji Heteroskedastisitas.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Perhitungan Variabel *Capital Intensity*
- Lampiran II Perhitungan Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)
- Lampiran III Perhitungan Variabel *Leverage (Debt to Equity Ratio)*
- Lampiran IV Perhitungan Variabel Profitabilitas (*Return On Asset*)
- Lampiran V Perhitungan Variabel *Tax Avoidance (Cash Effective Tax Rate)*
- Lampiran VI Perhitungan CIR, CR, DER, ROA dan CETR
- Lampiran VII Hasil output olah data SPSS
- Lampiran VIII Tabel T
- Lampiran IX Tabel F
- Lampiran X Contoh laporan keuangan tahun 2019-2022

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga pemerintah Indonesia akan terus mengembangkan berbagai bidang, salah satunya pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pembangunan yang dilakukan pemerintah tentunya memerlukan dana yang cukup besar. Pajak merupakan unsur terpenting untuk menunjang anggaran pendapatan negara. Namun, tidak mudah untuk memastikan perusahaan patuh membayar pajak. Seringkali perusahaan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan karena adanya fluktuasi dimana kegiatan perekonomian tidak akan berjalan lancar setiap saat dan berdampak besar terhadap pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan otoritas pajak tidak memberikan toleransi terhadap hal tersebut. Meski demikian, fiskus tetap menginginkan penerimaan pajak yang progresif dan stabil.

Pajak adalah iuran wajib kepada pemerintah oleh orang atau otoritas yang memaksa. Menurut undang-undang perpajakan terbaru, membayar pajak bukan hanya sekedar kewajiban tetapi juga hak setiap orang untuk memberikan kontribusi finansial kepada negara dan pembangunan nasional. Meski sangat penting, namun masih banyak masyarakat yang tidak membayar pajak dan hingga pada saat ini masih banyak terjadi kasus penipuan di bidang perpajakan yang tentunya menimbulkan kerugian bagi negara. Selain itu, jika warga

negara tidak membayar pajak, maka akan dikenakan sanksi pajak administratif atau sanksi pidana pajak. Sanksi ini tentunya akan disesuaikan dengan kesalahan atau kelalaian Wajib Pajak itu sendiri. Salah satu cara untuk menghindari denda pajak usahakan untuk membayar pajak secara rutin dan jangan menunda pembayaran pajak atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali.

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena merupakan sumber pendapatan negara yang sangat berharga yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan masyarakat, seperti pembuatan infrastruktur, pembuatan fasilitas masyarakat, pengembangan dan partisipasi sektor pendidikan dalam APBN. Oleh karena itu, masyarakat harus memahami pentingnya pajak bagi negara, semakin banyak pajak yang diterima negara, maka semakin banyak pula infrastruktur dan fasilitas umum yang dibangun untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan pemerintahan akan sulit dilaksanakan. Penggunaan dana pajak berkisar dari biaya pegawai hingga mendanai berbagai proyek pembangunan. Pembangunan pekerjaan umum yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit atau pusat kesehatan, kantor polisi, dan pembangunan lainnya, yang didanai oleh dana pajak. Dana pajak digunakan untuk mendanai rasa aman bagi seluruh masyarakat.

Pada setiap warga negara sejak lahir hingga meninggal akan memperoleh manfaat dari fasilitas atau pelayanan yang diberikan pemerintah yang seluruhnya dibiayai oleh pajak. Pajak memegang peran penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pembangunan. Oleh karena itu, perpajakan mempunyai beberapa fungsi antara lain Fungsi Anggaran (*Fungsi Budgeter*) yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya, Fungsi Regulasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan laju inflasi dan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor pajak atas ekspor barang. Selain itu, pajak juga dapat melindungi barang-barang yang diproduksi di dalam negeri dan pajak dapat mengatur dan menarik modal investasi, sehingga membantu perekonomian beroperasi lebih efisien. Fungsi redistribusi pendapatan dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional, membuka lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan yang terakhir fungsi stabilisasi dapat digunakan untuk menstabilkan keadaan perekonomian.

Pajak dapat digunakan untuk mensubsidi barang-barang kebutuhan sosial dan melunasi utang negara di luar negeri. Peranan penerimaan pajak bagi suatu negara sangat penting dalam menunjang pemerintahan dan membiayai pembangunan. Dalam fungsi-fungsi pajak yang disebutkan di atas, pajak juga dapat berperan dalam mendistribusikan kembali pendapatan dari mereka yang memiliki kemampuan ekonomi lebih tinggi kepada mereka yang memiliki kemampuan ekonomi lebih rendah. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara baik dan benar

merupakan syarat mutlak terselenggaranya Fungsi Redistribusi pendapatan. Sehingga pada akhirnya kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada di masyarakat dapat dikurangi semaksimal mungkin. Pajak tidak hanya perlu dipahami tetapi juga perlu diteliti dan dipahami secara komprehensif baik dari sudut pandang hukum perpajakan, dasar pengenaan pajak, penetapan pajak, sengketa pajak dan hak perpajakan wajib pajak.

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Secara konsep, penghindaran pajak ini sebenarnya memiliki sifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar sebuah ketentuan perpajakan. Terdapat munculnya celah dalam undang-undang perpajakan menyebabkan wajib pajak sering melakukan penghindaran pajak. Perusahaan menerapkan strategi atau pendekatan hukum yang selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan unsur-unsur hukum yang ambigu. Dalam hal ini, perilaku tersebut tidak melanggar isi undang-undang (*The letter of law*), namun tidak mendukung tujuan pengembangan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak merupakan perlawanan aktif wajib pajak. Hal tersebut dilakukan ketika SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum diterbitkan, penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak atau untuk mengurangi kewajiban pajak.

Menurut Menteri Keuangan (Menkeu), menyebutkan bahwa penerimaan negara APBN tahun 2022 tercapai sebesar Rp2.626,4 triliun atau setara 115,9% dari target berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp2.266,2 triliun. Hasil ini meningkat sebesar 30,6%, sejalan dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat dan berkelanjutan serta kenaikan harga bahan input yang relatif kuat. Dari total realisasi penerimaan APBN, realisasi pemungutan pajak mencapai Rp2.034,5 triliun atau 114% dari target Perpres 98/2022 sebesar Rp1.784 triliun, meningkat 31,4% dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar Rp1.547,8 triliun. Realisasi penerimaan perpajakan didukung oleh penerimaan perpajakan, kepabeanan, dan cukai. Penerimaan pajak mencapai Rp1.717,8 triliun atau Rp115,6 triliun berdasarkan target Perpres 98/2022, meningkat 34,3%, melebihi pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Artinya, kinerja perpajakan mengalami perbaikan yang dibuktikan dengan terlampauinya target selama dua tahun berturut-turut. Pada saat yang sama, pendapatan dari bea cukai dan pajak konsumsi khusus juga menunjukkan hasil yang luar biasa. Setelah targetnya sesuai Perpres 98/2022, efisiensi pemungutan pajak konsumsi khusus dan bea cukai bahkan melampaui target dengan mengumpulkan Rp317,8 triliun atau setara 106,3% dari target, sesuai dengan tingkat pertumbuhan sebesar 18%. (Sumber : kemenkeu.go.id 2023).

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2020, *Tax Justice Network* melaporkan tindakan penghindaran pajak terjadi, Indonesia akan mengalami kerugian hingga \$4,86 miliar per tahun. Jumlah tersebut setara dengan Rp68,7 triliun dengan menggunakan kurs rupiah pada penutupan pasar spot sebesar

Rp14.149 per dollar AS. Menurut laporan *Tax Justice Network*, yang berjudul *The State of Tax Justice tahun 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* menyebutkan, dari angka tersebut sebanyak 4,78 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 67,6 triliun merupakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar \$78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Penyalahgunaan pajak perusahaan, dimana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5% pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3%, dikutip dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencapai target pengumpulan pajak sebesar Rp 1.198,82 triliun pada tahun ini. Artinya, estimasi penghindaran pajak setara dengan 5,7% dari target di akhir tahun 2020. Estimasi nilai penghindaran pajak juga setara dengan 5,16% dari realisasi penerimaan pajak tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.332 triliun. Menurut *Tax Justice Network*, dalam situasi pandemi pada saat ini, jumlah penghindaran pajak setara dengan 1,09 juta gaji pekerja medis. Merujuk pada stimulus kesehatan dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, penghindaran pajak sebesar Rp68,7 triliun bisa mencapai 70,5% dari total pagu kesehatan sebesar Rp97,26 triliun. Angka penghindaran pajak tersebut lebih tinggi dibandingkan pagu pemulihan sektor, kementerian atau organisasi, pemerintah daerah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp65,97 triliun atau anggaran pembiayaan korporasi sebesar Rp65,97 triliun Rp62,22 triliun. Direktur Jenderal Departemen Umum Pajak

mengatakan, penghindaran pajak merupakan akibat transaksi yang terjadi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik dalam negeri maupun luar negeri (Sumber: nasional.kontan, 2020).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi pada tahun 2019 di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan pada Rabu, 8 Mei 2019 bahwa perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Bentoel Internasional harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta bunga ini akan dipotong dari penghasilan kena pajak di Indonesia. PT Bentoel Internasional juga melakukan pinjaman dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari pemotongan pajak atas pembayaran bunga. Indonesia ada pengurangan pajak sebesar 20%, namun karena adanya perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Strategi ini menyebabkan Indonesia kehilangan pendapatan hingga 11 juta USD setiap tahunnya. Pasalnya karena utang sebesar 164 juta USD, Indonesia dapat mengenakan pajak sebesar 20% yaitu 33 juta USD atau 11 juta USD per tahun. Indonesia Belanda kemudian mengubah perjanjiannya dengan mengizinkan Indonesia mengenakan tarif sebesar 5%. Aturan ini baru berlaku mulai Oktober 2017, artinya Bentoel sudah menyelesaikan pembayaran bunga pinjaman. (Sumber: nasional.kontan, 2019).

Adapun kasus lain yang melakukan tindakan penghindaran pajak yang terjadi pada PT Adaro Energi Tbk yang merupakan perusahaan tambang terbesar di Indonesia melakukan akal-akalan pajak pada tahun 2019. Menurut laporan internasional oleh *Global Witness* menyatakan bahwa PT Adaro Energi Tbk melakukan penipuan pajak melalui anak perusahaannya *Coaltrade Services International* yang berbasis di Singapura. Berdasarkan laporan *Global Witness* berjudul “*Tax Time for Adaro*”, PT Adaro Energi mengalihkan keuntungan dari penambangan batu bara di Indonesia untuk menghindari pajak di Indonesia. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa selama periode 2009-2017, PT Adaro Energi Tbk melalui *Coaltrade Services International* mengatur pembayaran pajak sebesar 125 juta dolar AS atau setara dengan 1,75 triliun rupiah (kurs Rp 14.000) lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang dibayarkan di Indonesia. PT Adaro Energi memanfaatkan celah ini dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih rendah. Batu bara tersebut kemudian dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Dampaknya, penghasilan kena pajak di Indonesia lebih murah. Cara ini tidak melanggar aturan, namun tidak etis. Karena perusahaan mengambil untung dari sumber daya yang ada di Indonesia, maka penerimaan pajak yang dihimpun negara tidak maksimal. Sebaliknya, keuntungan disalurkan ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah. (Sumber : [finance.detik.com](http://finance.detik.com), 2019).

Dari kasus-kasus yang terjadi penghindaran pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang digunakan untuk melihat seberapa pengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas. Faktor ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang digunakan terhadap penghindaran pajak yang menjadi tolak ukur untuk mengatur nilai besar pajak perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi beban pajak adalah dengan membandingkan aset tetap yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Dengan hal tersebut, perbandingan aset tetap dapat diukur dengan menggunakan *Capital Intensity*. Aset yang dimiliki oleh perusahaan akan disusutkan pada setiap periodenya dan setiap penyusutan akan dicatat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dan diperhitungkan dalam beban penyusutan, serta terdapat juga kelemahan dalam pengakuan beban penyusutan sehingga beban yang diakui dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan untuk menentukan pembayaran pajak perusahaan. Artinya, biaya penyusutan yang lebih tinggi atau lebih besar akan mengakibatkan pembayaran pajak bagi dunia usaha menjadi lebih rendah. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio *capital intensity* yang lebih besar akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki beberapa rasio diantaranya yaitu *return on asset* (ROA), dalam pengenaan pajak perusahaan adalah laba perusahaan. Apabila saat laba bersih yang didapat perusahaan meningkat maka

akan berdampak pada jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan ikut meningkat. Perhitungan rasio ini memiliki tujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar asset.

*Leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya akan mengeluarkan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. *Leverage* memiliki beberapa rasio, diantaranya yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Leverage* yaitu rasio yang menunjukkan besarnya modal eksternal yang digunakan suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya. Dengan menggunakan rasio *leverage* ini dapat dipastikan bahwa besarnya aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal utang perusahaan terkait.

Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka dapat terlihat bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena dapat menjalankan peranan dalam waktu jangka pendek. Likuiditas memiliki beberapa rasio, salah satunya adalah *Current Ratio*. Kewajiban pembayaran utang suatu perusahaan tidak menjadi masalah besar apabila mempunyai likuiditas yang baik. Namun, bagi perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah, hal ini tentu saja akan menjadi masalah karena likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, termasuk menunjukkan posisi keuangan dan kekayaannya. Suatu kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya dan melunasi utangnya secepat mungkin dalam

waktu singkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila telah mempunyai alat pembayaran, khususnya aktiva yang likuid dan besar sehubungan dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneliatian lebih lanjut mengenai *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat mengenali sejumlah permasalahan yang terdapat pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) diantaranya :

1. Pajak yang dipungut oleh negara akan mendorong banyak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi perusahaan.
2. Besarnya pajak terutang yang harus dibayar oleh perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalisasi beban pajak terutang tersebut.
3. Perusahaan yang memiliki sumber modal pinjaman besar maka bunga pinjaman akan mengurangi keuntungan, sehingga dengan berkurangnya keuntungan akan mengurangi beban pajak selama periode berjalan.

4. Indonesia akan mengalami kerugian dari sebuah tindakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia sebesar Rp 68,7 triliun.
5. Apabila laba bersih yang di dapat perusahaan meningkat, maka itu akan berdampak pada jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan ikut meningkat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022?

5. Apakah *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharap mampu untuk memberikan manfaat untuk sejumlah pihak. Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, yakni :

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini mampu digunakan selaku tambahan bukti empiris tentang *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau mengembangkannya lebih lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi penulis

Dalam penelitian ini mampu untuk menambah pengetahuan yang lebih luas lagi untuk penulis terutama tentang pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

#### b. Bagi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyediakan informasi dan penjelasan bagi perusahaan maupun pemerintah yang dapat dijadikan

sebagai bahan pertimbangan dalam praktik penghindaran pajak yang terjadi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan pada topik penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang disusun secara sistematis, dengan penjelasan singkat adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian dan hal-hal yang berkaitan pada penelitian serta terdapat hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang data hasil penelitian, deskripsi variabel independen dan variabel dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bagian penutup menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dan berisi saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Menurut (Yahya, 2020) dalam buku Logika Dasar Akuntansi mengatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi diharapkan akan membantu pengguna laporan dalam memprediksi kinerja keuangan pada masa depan atau dalam rangka pengambilan keputusan yang relevan.

Menurut dalam (Siladjaja et al., 2023) buku Teori Akuntansi Positif mengatakan bahwa :

Laporan keuangan adalah laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut (Karim et al., 2021) dalam buku Pengenalan Dasar-dasar Akuntansi dalam Berbagai Bidang mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah berkas yang berisi pencatatan keuangan, yaitu segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan kredit.”

## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa pengorbanan muncul dari setiap keagenan, termasuk hubungan dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Hubungan keagenan merupakan yang dimana antara pemegang saham dengan manajer perusahaan untuk melakukan suatu jasa kepada pemegang saham dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan.

Teori keagenan memiliki kaitan dengan *tax avoidance*, karena dalam teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, yang dimana kedua belah pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pemegang saham dapat dikatakan sebagai *principal*, dan manajemen perusahaan dapat dikatakan sebagai *agent* pada teori keagenan ini. Pemegang saham mempunyai kuasa untuk memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk melakukan tugas untuk mengelola dan mewujudkan kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemegang saham.

Menurut (Kimsen et al, 2022) mengatakan bahwa :

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang adanya hubungan kerja sama antar pihak yaitu investor yang memberikan wewenang kepada pihak agensi yaitu manajer sebagai penerima wewenang.

Menurut (Prabowo & Ririn, 2021) mengatakan bahwa :

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang menerima wewenang untuk melakukan berbagai layanan yang berkaitan dengan pendelegasian wewenang untuk pengambilan keputusan pada perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian teori agensi yang diinterpretasikan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah suatu hubungan yang muncul ketika satu orang atau lebih untuk melakukan pekerjaan antara para pemegang saham dengan manajer perusahaan, pemegang saham dapat mempercayai manajer perusahaan yang bertanggungjawab sebagai pengelola perusahaannya.

### **3. Pengertian Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara untuk mendanai pembangunan pusat dan daerah. Pungutan wajib dari rakyat untuk negara setiap rupiah uang pajak yang dibayarkan rakyat akan dimasukkan ke dalam APBN. Pemungutan pajak dapat dikenakan atas dasar undang-undang dan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Pravasanti & Pratiwi, 2021) mengatakan bahwa :

“Pajak merupakan pungutan wajib yang dilakukan oleh pemerintah dan di atur dalam undang-undang yang bersifat memaksa untuk membiayai kebutuhan negara dan kesejahteraan bangsa.”

Menurut (Mardiasmo, 2019:1) mengatakan bahwa :

Pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan oleh rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut S. I. Djajadiningrat (dalam Resmi, 2019:1) mengatakan bahwa :

Pajak merupakan sebagai kewajiban menyerahkan sebagian harta ke kas negara karena suatu keadaan, peristiwa dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu tapi bukan sebagai hukuman menurut aturan pemerintah yang telah ditetapkan dan dapat dipaksakan, tetapi tidak ada timbal balik dari negara secara langsung untuk kesejahteraan umum.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan, dapat diketahui bahwa pajak merupakan iuran yang wajib dibayar oleh wajib pajak kepada negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan.

Dari pengertian pajak yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa ciri-ciri dalam pajak yaitu :

- a. Pajak merupakan kontribusi wajib bagi warga negara.
- b. Pemungutan pajak yang bersifat memaksa.
- c. Pemungutan dan pengelolaan pajak dilakukan oleh pemerintah.
- d. Pembayaran pajak diatur dalam undang-undang.
- e. Pajak digunakan untuk pembiayaan anggaran pemerintah.

## 1. Sistem Pemungutan Pajak

Indonesia memiliki sistem pemungutan pajak yang menjadi acuan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, yakni :

### a. *Self Assessment System*

*Self Assesment System* merupakan salah satu sistem pemungutan pajak yang membebaskan besarnya pajak yang harus dibayar secara mandiri oleh wajib pajak yang bersangkutan. Oleh karena itu, Wajib Pajak berperan aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak kepada Departemen Umum Pajak.

### b. *Official Assessment System*

*Official Assessment System* merupakan sistem pemungutan yang memberikan hak kepada wajib pajak untuk menentukan besarnya pajak yang terutang kepada fiskus atau aparat pajak sebagai pemungut pajak. Dalam sistem ini, petugas pajak mempunyai inisiatif penuh dalam menghitung dan memungut pajak. Penerapan *Official Assessment System* ini juga ditujukan kepada masyarakat wajib pajak yang dinilai belum mampu di berikan tanggung jawab penghitungan dan penetapan pajak.

c. *Withholding Assessment System*

*Withholding Assessment System* merupakan besaran pajak akan dihitung oleh pihak ketiga yang merupakan bukan wajib pajak ataupun aparat pajak.

## 2. Jenis-Jenis Pajak

Terdapat jenis-jenis pajak yang ada di Indonesia terbagi menjadi 2 oleh lembaga pemungut pajak dan juga sifatnya, yakni :

a. Berdasarkan lembaga pemungut pajak :

1. Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh negara atau pemerintah pusat. Sebagian besar dari pajak pusat dikelola oleh Direktorat Jenderal Pusat (DJP). Contoh pajak pusat meliputi : Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

2. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Contoh pajak daerah meliputi: Pajak hotel, pajak restoran, pajak kendaraan bermotor, pajak hiburan, pajak reklame, dan pajak penerangan jalan.

b. Berdasarkan sifatnya :

1. Pajak langsung

Pajak langsung adalah pajak yang di kenakan kepada Wajib Pajak secara berkala baik perorangan atau badan usaha. Contoh pajak langsung yaitu: Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

2. Pajak tidak langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang diberikan oleh Wajib Pajak bila melakukan peristiwa atau perbuatan tertentu. Contoh pajak tidak langsung yaitu: Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

4. **Variabel Dependen**

*a. Tax Avoidance*

Menurut (Kasiyanto, 2020:18) dalam buku Proses Penyelesaian Sengketa Pajak di Indonesia mengatakan bahwa :

penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman karena hal tersebut tidak melanggar dalam undang-undang perpajakan, cara yang digunakan cenderung untuk mengurangi pajak dengan mengambil kelemahan dalam peraturan undang-undang perpajakan itu sendiri.

Menurut (Mardiasmo, 2020:8) mengatakan bahwa :

“penghindaran pajak merupakan sebagai upaya untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.”

Menurut (Firmansyah & Ajeng, 2021:21) dalam buku Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi mengatakan bahwa :

penghindaran pajak adalah rangkaian perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan peluang atau celah peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan mengenai penghindaran pajak yang telah dijabarkan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan, menghindari, meminimalkan atau mengurangi jumlah beban pajak yang terhutang dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang telah di tetapkan.

Terdapat berbagai jenis-jenis perhitungan yang digunakan dalam *tax avoidance* diantaranya yaitu :

1. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

*Cash Effective Tax Rate* merupakan perbandingan antara pembayaran pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak. Apabila CETR yang diperoleh semakin rendah maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin besar, sebaliknya jika CETR yang diperoleh semakin tinggi maka

penghindaran pajak akan semakin rendah. CETR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* merupakan jumlah presentase tarif pajak yang dibayarkan perusahaan atas laba yang diperoleh, apabila presentase ETR semakin tinggi maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak perusahaan, sebaliknya apabila ETR semakin kecil maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 3. *Book-Tax Different* (BTD)

*Book-Tax Different* merupakan selisih antara pencatatan laba fiskal dan laba komersial perusahaan. Book tax different ini timbul karena perbedaan yang sifatnya sementara dan sifatnya tetap. Hal ini juga terjadi karena terdapat perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya. BTD dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BTD} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

## 5. Variabel Independen

### a. *Capital Intensity*

*Capital intensity* merupakan suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang dilihat dari nilai penyusutan aset tetap.

Menurut (Jusman & Nusita, 2020) mengatakan bahwa :

“*Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap.”

Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2021) mengatakan bahwa :

“*Capital intensity* adalah investasi dalam bentuk aset tetap untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam memiliki kekayaan yang dapat di investasikan.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* merupakan rasio yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang berinvestasi pada aset tetap. Dengan investasi yang tinggi, dapat menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi, yang kemudian dapat menjadi pengurangan penghasilan kena

pajak perusahaan. *Capital Intensity* dapat dilihat dari rasio aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan properti lainnya yang terdapat dalam total aset. Rumus untuk menghitung *Capital Intensity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

#### b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki pada saat jatuh tempo.

Menurut (Fahmi, 2020:121) mengatakan bahwa :

“Likuiditas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.”

Menurut (Kasmir, 2022) mengatakan bahwa :

Likuiditas merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban dari pihak dalam perusahaan atau pihak luar perusahaan.

Terdapat jenis-jenis yang ada dalam rasio likuiditas diantaranya adalah :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio lancar ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *Quick Ratio* adalah perhitungan rasio yang lebih detail dibandingkan rasio lancar karena hanya berfokus pada aset yang benar-benar likuid atau mudah untuk di cairkan menjadi uang tunai. Dalam rasio ini, persediaan tidak dihitung sebagai bagian dari aset. Rasio cepat ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau cash ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar, namun mengacu pada kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dapat diperhitungkan menggunakan *Current Ratio*.

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Jadi, dalam rasio likuiditas dapat dikatakan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

**c. Leverage**

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pasalnya, rasio utang akan menunjukkan bagaimana kemandirian perusahaan secara finansial dari utang. Oleh karena itu, rasio ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan perusahaan mengenai utang.

Menurut (Kasmir, 2022) mengatakan bahwa :

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan berasal dari hutang. Artinya, seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut (Hans Kartikahadi, 2019:161) mengatakan bahwa :

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban liabilitasnya. Rasio ini juga dapat menghasilkan informasi jumlah relatif liabilitas yang akan digunakan untuk membiayai usahanya.

Berdasarkan interpretasi diatas, rasio *leverage* ini mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atau melunasi utang-utangnya, namun masih ada beberapa fungsi lainnya juga. Lebih tepatnya fungsi rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai gambaran komposisi struktur modal untuk membiayai operasional suatu perusahaan.

2. Untuk menggambarkan komposisi modal dari sumber hutang atau pinjaman, baik jangka pendek atau jangka panjang, beserta bunga dan denda.
3. Sebagai bahan untuk menganalisis dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang.
4. Untuk mengetahui seberapa banyak pinjaman yang sudah dekat pada tanggal jatuh tempo.
5. Sebagai alat ukur pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva di perusahaan.

Terdapat sejumlah jenis rasio *leverage* yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Debt to Capital Ratio*

*Debt to Capital Ratio* adalah rasio ini berfokus pada utang sebagai komponen basis atas total perusahaan, termasuk seluruh utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Apabila nilai rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain, maka risiko gagal bayar juga tinggi dan hal ini berdampak pada utang terhadap operasional perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total utang saat ini}}{\text{Total Ekuitas} + \text{Total Utang}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan perhitungan *Debt to Equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator penting untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Penyedia utang

atau investor pada umumnya akan lebih cenderung memilih perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih rendah. Dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah, berarti perusahaan juga memiliki utang yang kecil. Oleh karena itu, hal ini dapat menguntungkan investor yang akan memberikan pinjaman. Sebaliknya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas maka semakin besar pula jumlah utang atau kewajiban membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Artinya perusahaan menerima pendanaan dari kreditur dan bukan dari pendapatannya sendiri.

#### **d. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang diinvestasikan dalam suatu aset.

Menurut (Ompusunggu & Sunarto, 2021:40) dalam buku Manajemen Keuangan mengatakan bahwa :

*Return On Asset* adalah rasio ini digunakan untuk menilai persentase sebuah keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio ini.

Menurut (Hery, 2020:193) mengatakan bahwa :

“*Return on asset* (ROA) adalah rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset untuk menciptakan laba sebelum bunga dan pajak.”

Berdasarkan hasil interpretasi diatas, dalam *Return On Asset* terdapat beberapa manfaat adalah sebagai berikut :

1. Dalam *Return On Asset* dapat dengan mudah dihitung dan dipahami.
2. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
3. Sebagai alat untuk mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
4. Membantu manajemen dalam memperoleh laba yang maksimal.
5. Sebagai tolak ukur manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang memperlihatkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang diinvestasikan dalam suatu aset. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$
---

## 2. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah margin keuntungan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui investasi pemegang sahamnya, yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}}$$

## 3. *Return On Investment* (ROI)

*Return on investment* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}}$$

## 4. *Gross Profit Margin* (Margin Laba kotor)

*Gross Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi persentase laba kotor dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$$

#### 5. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi persentase laba bersih yang di dapat setelah di kurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan hasil interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa baik kinerja suatu perusahaan dengan menghasilkan laba dengan melihat tingkat aset, pendapatan, dan modalnya selama periode tertentu. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka perusahaan bisa membayar pajak, apabila perusahaan memperoleh keuntungan rendah mungkin ada kecenderungan untuk menghindari pembayaran pajak.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Evelyn Tio Rizki Hutabarat dan Anik Yuliati, 2023)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian.</li> <li>- Tahun Penelitian</li> </ul>
2.	(Efrida Siboro dan Hendra F. Santoso, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>Capital Intensity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian.</li> <li>- Tahun Penelitian.</li> </ul>

		Efek Indonesia tahun 2016-2019.	berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	
3.	(Jamothon Gultom, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019).	profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan pada <i>Leverage</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian. - Tahun Penelitian.
4.	(Rachmat Sulaeman, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa	profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif	- Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian. - Tahun Penelitian.

		Efek Indonesia tahun 2014-2018	signifikan terhadap penghindaran pajak	
5.	(Rezya Ismaya Sumantri & Lintang Kurniawati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak perusahaan property dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	profitabilitas, likuiditas, serta <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sebaliknya <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak	- Tahun Penelitian
6.	(Wisnu Febryanzah Prasetyo & Abubakar Arif, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa	<i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan	- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian - Tahun penelitian - Sektor perusahaan yang

		Efek Indonesia tahun 2015-2019	terhadap penghindaran pajak, serta <i>corporate social responsibility</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	digunakan dalam penelitian
7.	(Tommy Permana Putra, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian - Tahun penelitian
8.	(Sri Mulyani et al., 2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i>	profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax</i>	- Variabel independen yang digunakan

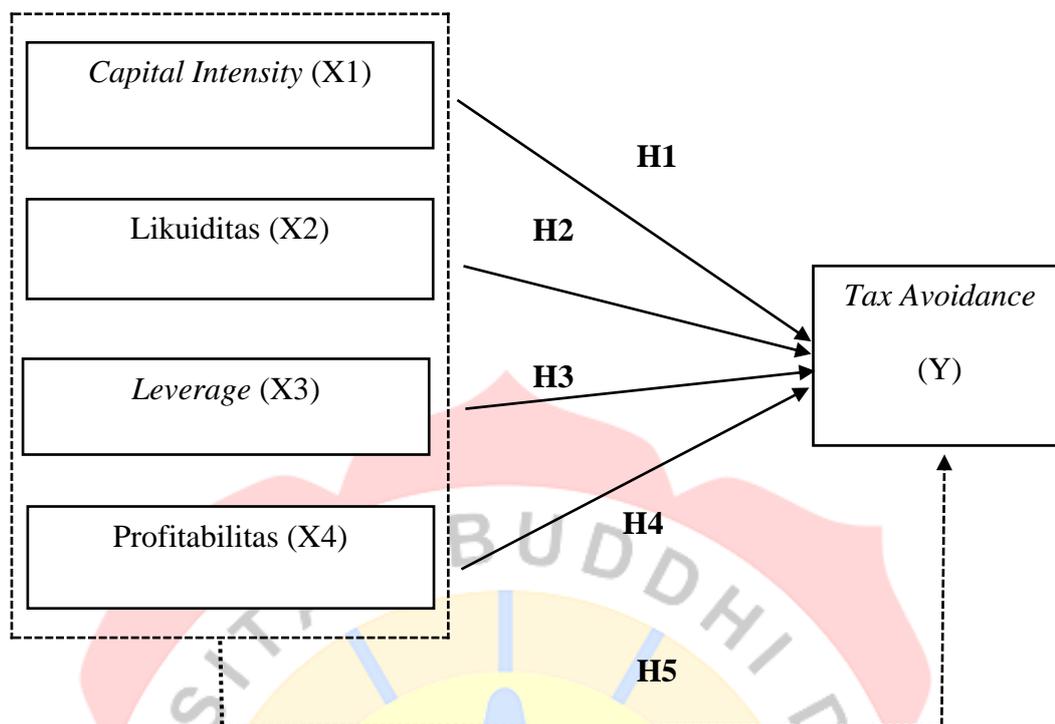
		terhadap <i>tax avoidance</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	<i>avoidance, size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance, leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance, capital intensity</i> ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>	dalam penelitian - Tahun penelitian
9.	(Irene Agustina et al., 2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh	- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian - Tahun penelitian

			terhadap <i>tax avoidance</i>	
10.	(Ester Setiawati, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap penghindaran pajak sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2020	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yang digunakan dalam penelitian</li> <li>- Tahun penelitian</li> <li>- Sektor perusahaan dalam penelitian</li> </ul>

Sumber : Data diolah, 2023

### C. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini disediakan gambaran mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas sedangkan Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. pada Gambar II.1 akan memperlihatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Penelitian**

#### **D. Perumusan Hipotesa**

Dalam bagian ini terdapat penjelasan mengenai hipotesis-hipotesis pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

##### **1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* menunjukkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap. Aset tetap suatu perusahaan mempunyai umur ekonomis yang berbeda-beda dan hampir seluruh aset akan mengalami penyusutan. Perusahaan yang memiliki

jumlah aset tetap yang tinggi maka pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin rendah. Dengan hasil ini terjadi karena perusahaan mendapatkan sebuah keuntungan dari penyusutan aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak yang dibayar oleh perusahaan.

*Capital intensity* merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang digunakan untuk berinvestasi pada aset tetap yang dapat menimbulkan biaya penyusutan (Siboro & Santoso, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Widagdo et al 2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

**H1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.**

## 2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam rasio likuiditas terdapat alat ukur yang digunakan dalam perhitungan ini yaitu *Current Ratio*. Perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat *Current Ratio*. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik, sebaliknya semakin kecil *Current Ratio* maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang kurang baik. Dengan semakin kecil *current ratio* maka perusahaan tersebut akan memilih membayar utang-utangnya dibanding harus membayar pajak yang besar sehingga perusahaan cenderung akan melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

Apabila semakin besar *current ratio* maka semakin besar aset perusahaan sehingga perusahaan tidak takut untuk pembayaran pajak.

*Current Ratio* juga dapat dianggap sebagai salah satu bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Ikhsan Abdullah, 2020) hasil penelitian likuiditas atau *current ratio* tersebut memberikan efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat hutang jangka pendek perusahaan maka suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi pula.

## **H2 : Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*.**

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Dalam rasio *Leverage* terdapat alat ukur dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti modal semakin sedikit jika dibandingkan dengan utang. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal agar beban tetapnya tidak terlalu besar. Jadi perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* yang tinggi akan melakukan penghindaran pajak.

Dalam praktiknya jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka akan menimbulkan resiko kerugian yang lebih besar, tetapi mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai *debt to equity ratio* lebih rendah tentunya mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil terutama ketika perekonomian menurun. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan perlu melakukan pengelolaan *debt to equity ratio* yang baik untuk menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan resiko yang dihadapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*, berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Damayanti & Wulandari, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

**H3 : Pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.**

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Dalam rasio profitabilitas terdapat alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah teknik yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. *Return on asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba

dengan menggunakan aset perusahaan, pengelolaan aset yang baik dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan jika semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan yang artinya pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi, oleh karena itu akan berdampak pada perusahaan akan melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkan tidak besar. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2021) bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **H4 : Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.**

### **5. Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

*Capital Intensity* menunjukkan seberapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap. Aset tetap suatu perusahaan mempunyai umur ekonomis yang berbeda-beda dan hampir seluruh aset akan mengalami penyusutan.

Perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat *Current Ratio*. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik, sebaliknya semakin kecil *Current Ratio* maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang kurang baik.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* berarti modal semakin sedikit jika dibandingkan dengan utang.

*Return on asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang di tanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan, pengelolaan aset yang baik dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Menurut penelitian terdahulu dalam jurnal (Sumantri & Kurniawati, 2023) bahwa *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

**H5 : Pengaruh *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berbentuk bilangan atau angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan dapat di analisis dengan menggunakan uji statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang di dapat dari laporan yang di publikasikan di media perantara dan secara tidak langsung yang berasal dari sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan *property dan real estate* pada tahun 2019-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan melalui <https://www.idx.co.id/id>.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan *property dan real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Terdapat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Capital Intensity*, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Tax Avoidance*.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa bilangan dan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan dapat dianalisis dengan uji statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan website <https://www.idx.co.id/id> yang digunakan untuk mengunduh laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2019-2022.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan subjek pada wilayah serta waktu tertentu untuk diamati atau dipelajari oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yaitu berjumlah 92 perusahaan.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan dari sebagian populasi maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang sesuai dengan berdasarkan

kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang diajukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang baru melakukan IPO tahun 2019-2022.
3. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2022.
4. Perusahaan *Property dan Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2022.
5. *Outlier*

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property dan real estate* tahun 2019-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui website <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka. Pada studi pustaka ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai untuk dipakai, hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, dan undang-undang yang terkait dengan objek penelitian, dan artikel sebagai referensi penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

#### a. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan suatu perusahaan yang dapat dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. *Capital intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau *sales*. Rumus untuk menghitung *Capital Intensity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

#### b. Likuiditas

Likuiditas adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, seperti utang dan upah dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini dapat diperhitungkan dengan *current ratio*.

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### c. *Leverage*

*Leverage* dapat menjadi indikator untuk melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Oleh karena itu, rasio ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan para pemangku kepentingan perusahaan mengenai utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diperhitungkan dengan *Return On Asset*. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Variabel Dependen

### a. *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meringankan, menghindari, meminimalkan atau mengurangi jumlah beban pajak yang terhutang dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan dan undang-undang yang telah ditetapkan. Rumus untuk menghitung *Tax Avoidance* adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Ukuran
1	<i>Tax Avoidance</i>	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Capital Intensity</i>	$\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
5	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS versi 25. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah praktik pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data dengan harapan data tersebut lebih bermakna, mudah dibaca, dan dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif hanya sebatas memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri objek yang akan diteliti tanpa bermaksud untuk melakukan menggeneralisasi sampel terhadap populasi. Dalam penyajian data statistik deskriptif biasanya berbentuk tabel atau diagram. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai mean, medium, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Menurut (Ghozali, 2021:19) statistik deskriptif merupakan gambaran atau data yang dapat diketahui dari statistik deskriptif dapat di lihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atau model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena jika data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik (Sugiyono, 2021:234). Dalam penelitian uji normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dapat dilakukan dengan hipotesis  $H_0$  berarti data residu terdistribusi secara normal dan  $H_a$  data residu tidak terdistribusi secara normal. Dalam pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data yang di tunjukkan melalui grafik *probability plot* ditunjukkan dengan penyebaran titik-titik yang berada disekitar garis diagonal. Terdapat kriteria-kriteria saat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila *Asymp.Sig (2-tailed)*  $\geq$  (0.05), maka data residual terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan.
2. Apabila *Asymp.Sig (2-tailed)*  $<$  (0.05), maka data residual tidak terdistribusi secara normal dan tidak layak untuk digunakan.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan ada korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel independen tidak ortogonal yang artinya variabel independen dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021:107). Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidak terjadi multikolinearitas dapat di lihat dari nilai toleransi dan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF). Dalam uji ini terdapat kriteria-kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10 artinya tidak ada masalah multikoleniaritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai *tolerance*  $\leq$  0,10 dan nilai VIF  $\geq$  10 artinya terdapat masalah multikoleniaritas di antara variabel independen.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  yang sebelumnya (Ghozali, 2021:162). Terdapat beberapa macam cara yang dilakukan untuk pengujian terhadap uji autokorelasi ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan menggunakan metode uji *Run Test* dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  artinya terjadi masalah autokorelasi
2. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  artinya tidak terjadi masalah autokorelasi

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat perbedaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2021:178). Model Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat ditentukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SPRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat diindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat di indikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

## 5. Uji Statistik

### a. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0 dan 1, jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka artinya variabel independen dapat memberikan semua informasi untuk menjelaskan variabel dependen. Jika nilai determinasi 0 maka artinya variabel independen dapat memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali 2021:147).

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2021:145). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. Variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : koefisien regresi

X1 : *Capital Intensity*

X2 : *Leverage / Debt to Equity Ratio*

X3 : *Likuiditas / Current Ratio*

X4 : *Profitabilitas / Return On Asset*

e : *Standar Error*

## 6. Uji Hipotesa

### a. Uji Statistik T

Dalam uji statistik T digunakan untuk menilai koefisien regresi variabel bebas atau variabel independen secara parsial. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pada setiap variabel bebas (variabel independen) mempengaruhi terikat (variabel dependen). Dasar pengujian hasil regresi ini dilakukan dengan tingkat

kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% . Terdapat kriteria penilaian pada uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan F

Dalam uji F dilakukan untuk mencari pengaruh semua variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan) atau pada waktu yang sama, tingkat yang digunakan dalam uji f ini adalah sebesar 0.05 atau 5%. Terdapat kriteria penilaian pada uji F adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan uji  $f < 0,05$  artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan uji  $f > 0,05$  artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.